

PENGARUH VOLATILITAS ARUS KAS, VOLATILITAS PENJUALAN, *LEVERAGE*, DAN *BOOK TAX DIFFERENCES* TERHADAP PERSISTENSI LABA

Rizka Ariyanti¹, Ali Imron², Dicky Aditya³

ITSNU, Pekalongan

[1rizkaariyanti81@gmail.com](mailto:rizkaariyanti81@gmail.com) [2imron.alialta@gmail.com](mailto:imron.alialta@gmail.com)

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Volatilitas arus kas, Volatilitas penjualan, leverage, dan Book tax differences tahun 2017-2021. Laba yang berkualitas adalah laba yang konsisten, yaitu laba yang berkesinambungan, lebih permanen, dan tidak bersifat sementara. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder perusahaan property dan real estate yang diperoleh dari Indonesia Stock Exchange (IDX). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah populasi sebesar 87 perusahaan dengan jumlah sampel 9 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif yaitu menggunakan analisis regresi data panel dengan program aplikasi Eviews 10. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa Volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, Volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba, Leverage tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dan Book tax differences berpengaruh positif signifikan terhadap persistensi laba, dan secara simultan menunjukkan bahwa Volatilitas arus kas, volatilitas penjualan, leverage dan book tax differences, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap persistensi laba dengan R² sebesar 76%..

Kata Kunci: *Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Leverage, dan Persistensi Laba.*

ABSTRACT : *This study aims to determine the effect of cash flow volatility, sales volatility, leverage, and book tax differences in 2017-2021. Quality profit is persistent profit, that is, profit that is sustainable, more permanent, and not temporary. The type of data used is secondary data of property and real estate companies obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX). This research uses the method The sampling technique used was purposive sampling technique with a population of 87 companies with a sample of 9 companies. The data analysis method used is quantitative data analysis, which uses panel data regression analysis with the Eviews 10 application program. The partial results show that cash flow volatility has no effect on profit persistence, sales volatility has a negative and significant effect on profit persistence, Leverage has no effect on profit persistence and Book tax differences have a significant positive effect on profit persistence, and simultaneously shows that cash flow volatility, sales volatility, leverage and book tax differences, have a significant effect simultaneously on profit persistence with R² of 76%.*

Keywords: *cash flow volatility, sales volatility, leverage, and book tax differences and profit persistence*

PENDAHULUAN

Di era pasca pandemi covid-19 setiap perusahaan akan berlomba guna bersaing menunjukkan kelebihan, dengan adanya persaingan ketat maka akan Meningkatkan Keinginan investor guna berinvestasi pada perusahaan. Perusahaan didirikan dengan tujuan guna mendapatkan laba. Laba adalah elemen penting didalam laporan keuangan dengan indikator yang digunakan guna mengukur kinerja perusahaan.

Laba dapat menunjukkan kondisi perusahaan, karena laba tidak hanya digunakan guna menilai dan mengevaluasi kinerja, tetapi lebih dari itu laba juga dijadikan sebagai acuan guna besaran pembagian dividen kepada investor, besaran pengenaan pajak dan juga hal-hal lain dari kegiatan perusahaan. Dengan hal ini perusahaan harus memperhatikan kualitas dan kinerja kuantitasnya yang istimewa bagi para stakeholder baik itu investor, kreditor, konsumen, pemerintah maupun masyarakat. Hal tersebut disebabkan laba adalah salah satu sumber informasi utama bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, monitoring, penghargaan kinerja dan pembuatan kontrak kerjasama kerja.

Salah satu bahan yang sering kali dibicarakan dan banyak menarik perhatian tentang analisis peraturan perpajakan adalah *book tax differences* yaitu perbedaan pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan pendapatan sebelum kena pajak menurut standar akuntansi. Peraturan perpajakan dan akuntansi memiliki tujuan yang berbeda sehingga perbedaan tersebut muncul hampir disemua negara. Terjadinya fenomena *book tax differences* ini menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba dan kualitas laba perusahaan. Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax difference*) dapat memberikan informasi tentang kualitas laba.

Terdapat perbedaan hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persistensi laba. Didalam penelitian Kusuma & Sadjarto (2014), volatilitas arus kas memiliki pengaruh signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Purwanti, T (2010) menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara volatilitas arus kas terhadap persistensi laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2010) dan Arfan (2018) menunjukkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2010) memberikan bukti bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Sofianty (2020) melakukan penelitian size dan leverage terhadap koefisien respon laba melalui persistensi laba, hasil yang ditemukan adalah secara langsung leverage berpengaruh positif terhadap koefisien respon laba. Hal ini kontra dengan penelitian Achyarsyah & Purwanti (2018) yang menemukan hubungan negatif antara leverage dengan persistensi laba. Penelitian Sofianty (2020) tersebut juga tidak berhasil menemukan mediasi persistensi laba terhadap hubungan leverage dan koefisien respon laba, sedangkan penelitian Malahayati & Arfan (2015) berhasil membuktikan mediasi persistensi laba terhadap hubungan antara leverage dan koefisien respon laba.

Kemudian Beberapa penelitian sebelumnya telah menjelaskan dan memberikan bukti adanya hubungan pengaruh negatif *book tax differences* terhadap persistensi laba, seperti Kusuma & Sadjarto (2014) dan Asma (2013). Sedangkan, terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asma (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara perbedaan

laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba.

Dari paparan di atas, dapat diketahui perbedaan hasil penelitian maka penting untuk melihat bagaimana pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Leverage dan *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pengaruh Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Properti Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
2. Bagaimana Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Properti Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
3. Bagaimana Pengaruh Leverage Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Properti Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
4. Bagaimana Pengaruh Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Properti Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021?
5. Bagaimana Pengaruh secara Simultan Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Leverage, Dan *Book Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Properti Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2021?

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Volatilitas Arus Kas

Arus kas operasi adalah jumlah kas atau setaranya yang dimiliki perusahaan yang berasal dari selisih arus kas masuk dikurangi dengan arus kas keluar yang terjadi dalam periode sebelumnya (Subramanyam, 2017).

Arus kas mencerminkan seberapa banyak kas yang berhasil diperoleh dan dikeluarkan perusahaan. Jumlah kas yang dimiliki perusahaan juga mencerminkan seberapa banyak uang yang akan didistribusikan kepada pemegang saham, sehingga arus kas juga menjadi salah satu perhatian investor dalam membuat keputusan investasi. Arus kas yang memiliki relevansi terhadap kualitas laba adalah arus kas operasi, hal ini disebabkan arus kas ini berasal dari kegiatan utama perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi informasi dalam laporan laba rugi perusahaan (Wijayanti & Paramita, 2020).

Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan mengindikasikan fluktuasi lingkungan operasi dan kecenderungan yang besar penggunaan perkiraan dan estimasi, menyebabkan kesalahan estimasi yang besar sehingga menyebabkan persistensi laba yang rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti (2010) dan Arfan (2018) menunjukkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2010) memberikan bukti bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Hidayat (2018:10) menyatakan bahwa penjualan tunai adalah penjualan barang dimana uangnya langsung diterima pada saat harga telah disepakati antara penjual dan pembeli serta barang bisa langsung dibawa oleh pembeli.

Menurut Fakhruddin dan Darmadji (2011:70) mendefinisikan volatilitas penjualan sebagai “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat pergerakan penjualan yang dapat naik atau turun dengan cepat”. Penjualan adalah salah satu bagian terpenting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, volatilitas atau naik turunnya

penjualan juga dapat mempengaruhi persistensi laba

Leverage

Leverage menjelaskan penggunaan rasio utang sebagai tambahan dana eksternal perusahaan yang memiliki beban tetap dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan maksimal (Mahawyaharti & Budiasih, 2017). Perusahaan lebih condong menggunakan utang sebagai pendanaan dari luar karena memiliki biaya yang lebih rendah jika dibandingkan dengan biaya emisi penerbitan saham baru (Wikartika & Fitriyah, 2018). Pemilihan utang sebagai opsi pendanaan diekspektasikan dapat menghasilkan tambahan laba operasi yang lebih besar dari biaya bunga yang dibayarkan (Putri et al., 2017)

Leverage Menurut (Savitri dan Rahmawati, 2017) yaitu salah satu perbandingan keuangan yang membagikan gambaran hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal ataupun aset perusahaan adalah *leverage*. Perusahaan yang memiliki hutang akan memiliki bunga yang wajib dibayar. Bunga tersebut adalah bayaran yang bisa menurunkan (*deductible expense*) pajak pendapatan. Beban bunga yang bersifat *deductible* menyebabkan tingkat laba kena pajak perusahaan menjadi berkurang". Namun tingkat *leverage* yang tinggi tidak menjadi masalah bagi investor ketika perusahaan dapat mempertahankan persistensi labanya (Putri et al., 2017; Supriono, 2021). Sehingga apabila hal ini terjadi, perusahaan dinilai mampu menggunakan utangnya secara efisien dan mampu mempertahankan profitabilitasnya sebagai bukti pengelolaan yang baik kepada pemegang saham.

Book Tax Differences

Book tax differences adalah perbedaan besaran laba akuntansi

atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak. Laba komersial adalah besarnya laba yang disusun sesuai dengan sistem serta prosedur pembukuan yang wajar yang diakui dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laba bersih komersial dihitung oleh wajib pajak, tanpa atau dapat dengan memperhatikan ketentuan perpajakan yang berkaitan dengan sistem atau prosedur yang terkait. Sedangkan laba fiskal adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha atau pekerjaan wajib pajak selama satu tahun pajak, yang disusun dari pembukuan wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan dengan Prinsip Akuntansi Indonesia.

Persistensi Laba

Salah satu komponen kualitas laba adalah persistensi laba, persistensi laba itu sendiri menurut Hasanah, Hardi dan Sheila (2014:151) persistensi laba adalah salah satu alat ukur kualitas laba, laba yang berkualitas adalah laba yang berkesinambungan menunjukkan kondisi yang stabil dan tidak berfluktuasi disetiap periodenya. Sejalan dengan penelitian Suwandika dan Astika, (2013) tingkat persistensi laba diketahui dari besarnya perbaikan suatu laba, laba yang berkualitas menunjukkan kesinambungan laba dan laba dikatakan persistensi tidak berfluktuasi pada setiap periodenya (dalam Nepi, 2018).

Menurut Asma (2012), persistensi laba adalah revisi dalam laba akuntansi tahun berjalan. Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Inovasi terhadap laba sekarang adalah informatif terhadap laba masa depan ekspektasian, yaitu manfaat masa depan yang diperoleh pemegang saham. Persana (2010) menghitung persistensi laba dengan perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan

yang terdiri dari laba sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi total dengan total aset. Laba dikatakan persisten jika laba dapat mencerminkan keberlanjutan laba dimasa yang akan datang dan apabila laba ditahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik guna laba perusahaan di masa yang akan datang (Fahani,2010).

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori sinyal. Teori sinyal adalah teori yang dipakai guna menerangkan tentang bagaimana perilaku dari organisasi maupun individu yang keduanya memiliki akses yang tidak sama terhadap sebuah informasi. Manajemen perusahaan adalah pihak internal yang paling mengetahui kondisi perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Kondisi perusahaan dapat meliputi kondisi keuangan perusahaan, kebijakan yang berlaku dan kinerja perusahaan. Teori sinyal hadir guna memberi gambaran bagaimana pihak yang memiliki kelebihan informasi seperti manajemen perusahaan dapat memberikan sinyal berupa informasi kepada pihak yang memiliki akses informasi perusahaan yang terbatas dalam wujud laporan keuangan. Pihak penerima informasi ketika memperoleh sinyal dari pemberi informasi akan bertindak menganalisis dan mengintepretasikan sinyal yang diterima. Didalam PSAK No 2 tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi tentang arus kas suatu entitas yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pengguna perlu melakukan evaluasi terhadap

kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Dechow & Dichev (2002) berpendapat bahwa volatilitas arus kas mengindikasikan adanya ketidakpastian tinggi dalam lingkungan operasi ditunjukkan oleh volatilitas arus kas yang tinggi. Jika arus kas berfluktuasi tajam maka persistensi laba akan semakin rendah. Dari penjelasan di atas, maka penulis mengambil hipotesis yaitu:

H1: Volatilitas Arus Kas Berpengaruh Positif Terhadap Persistensi Laba

Pengaruh Volatilitas Penjualan terhadap Persistensi Laba

Penjualan adalah bagian terpenting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Volatilitas yang rendah dari penjualan akan menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang (Purwanti, 2010). Volatilitas penjualan menunjukkan fluktuasi atau gejolak naik turunnya proses penjualan.

Menurut Dechow & Dichev (2002) volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan perusahaan. Volatilitas penjualan mengindikasikan fluktuasi lingkungan operasi dan kecenderungan yang besar penggunaan perkiraan dan estimasi, menyebabkan kesalahan estimasi yang besar sehingga menyebabkan persistensi laba yang rendah. Investor terkadang kurang menyukai penjualan dengan volatilitas yang tinggi. Kondisi penjualan yang bergejolak naik turun akan memberikan efek pada laba yang diperoleh perusahaan.

H2: Volatilitas penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap Persistensi Laba.

Pengaruh Leverage terhadap Persistensi Laba

Salah satu sumber modal perusahaan adalah utang. Utang adalah salah satu cara guna mendapat tambahan pendanaan dari pihak eksternal, dengan konsekuensi perusahaan akan menjalin ikatan kontrak dengan kreditur. Tingkat utang yang tinggi bisa member insentif yang lebih kuat bagi manajer guna mengelola laba pada prosedur yang bisa diterima (Rahmadhani, 2016). Penggunaan utang bisa dibenarkan sejauh diharapkan bisa memberikan tambahan laba operasi yang lebih besar dari bunga yang dibayarkan, guna mencapai laba operasi yang lebih besar maka penggunaan utang diarahkan kepada investasi yang menghasilkan.

perusahaan dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan, bahwa perusahaan mampu mempertahankan laba di masa mendatang meskipun biaya yang dikeluarkan perusahaan bertambah yaitu biaya bunga atas pinjaman (Rahmadhani, 2016), hal ini sesuai dengan signaling theory, bahwa manajemen atau pihak internal akan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan positif dan bisa dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian tentang prospek di masa depan Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2010), dan Rahmadhani (2016), yang menyatakan bahwa tingkat utang perusahaan yang besar akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan guna mempertahankan kinerja perusahaan yang baik di mata auditor dan investor.

H3: *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Persistensi Laba

Pengaruh *Book Tax Difference*, terhadap Persistensi Laba

Book tax differences terjadi karena adanya perbedaan pencatatan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini memprediksikan bahwa kualitas laba akan rendah apabila mengalami perbedaan temporer yang sangat besar dan hal ini akan menyebabkan perusahaan sulit guna mempertahankan labanya.

Perusahaan dengan perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang besar, diperkirakan memiliki persistensi laba yang rendah dibandingkan perusahaan dengan perbedaan yang kecil. Karena pajak tangguhan yang disebabkan oleh perbedaan temporer dalam book tax difference, dapat menginformasikan aktivitas manajemen dalam mengelola laba yang berhubungan dengan proses akrual. Jika semakin besar perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal, diduga manajemen merekayasa laba dengan angka yang lebih besar, sehingga persistensi laba juga akan menjadi lebih rendah.

H4: *Book Tax Difference* berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba

Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Arus Penjualan, Leverage, Book Tax Difference, terhadap Persistensi Laba

Dalam pengukuran persistensi laba maka dibutuhkanlah informasi arus kas yang stabil yaitu arus kas yang memiliki volatilitas yang rendah. Arus kas yang berfluktuasi tajam dapat menyebabkan laba perusahaan menjadi tidak stabil atau terganggu sehingga kemampuan perusahaan guna mempertahankan keberlangsungan juga menjadi rendah (Nina, dkk, 2014:3).

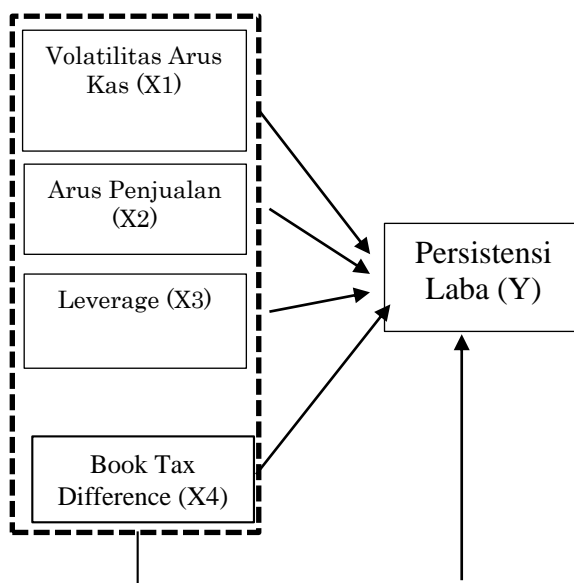
Volatilitas penjualan yang rendah akan dapat menunjukkan kemampuan laba dalam memprediksi aliran kas di masa yang akan datang. Besar kecilnya penjualan yang diperoleh perusahaan menentukan tingkat perolehan laba perusahaan tersebut. Jika penjualan

mempengaruhi laba, maka secara langsung tingkat naik turunnya (volatilitas) penjualan juga berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan labanya (Nina, dkk, 2014:4).

Pada saat tingkat leverage tinggi, dan digunakan seefisien mungkin maka tidak menutup kemungkinan pendanaan yang berasal dari utang tersebut menghasilkan laba yang dapat menutup pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Namun jika manajemen tidak dapat menggunakan pendanaan yang berasal dari utang secara efisien kemungkinan laba yang dihasilkan kecil, maka kecil pula kemampuan perusahaan guna pembayaran bunga dan pokok pinjamannya.

H5: Volatilitas Arus kas, Arus Penjualan, *leverage* dan *Book Tax Diference* berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan kajian teori dan pengembangan hipotesis yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2013:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang memiliki kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 87 perusahaan manufaktur sektor property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021 yang terdiri dari perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id.

Definisi Operasional

Persistensi Laba

Persistensi laba adalah laba yang dapat mencerminkan keberlanjutan laba dan laba tahun berjalan yang dapat menjadi indikator yang baik guna laba perusahaan dimasa yang akan datang:

Laba Sebelum Pajak t – Laba Sebelum Pajak (t-1)

Total Aset

Persistensi Laba

$$= \frac{\text{Laba sblum pajak } t - \text{laba sbeleum pajak } (t - 1)}{\text{Total Aset}}$$

Volatilitas Arus Kas (X1)

Volatilitas Arus Kas adalah standar deviasi aliran kas operasi dibagi dengan total aktiva. dengan menggunakan rumus:

$$\text{volatilitas arus kas} = \frac{Q (CFO)}{\text{Total AKTIVA}}$$

Volatilitas Penjualan (X2)

Volatilitas penjualan adalah derajat penyebaran penjualan atau indeks penyebaran distribusi penjualan Perusahaan.

Volatilitas penjualan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{volatilitas penjualan} = \frac{Q (\text{Penjualan It})}{\text{Total Aktiva}}$$

Leverage (X3)

Leverage menjelaskan penggunaan rasio utang sebagai tambahan dana eksternal perusahaan yang memiliki beban tetap dengan harapan dapat menghasilkan keuntungan maksimal leverage dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Leverage = \frac{Total\ Debt}{Total\ equity} \times 100\%$$

Book Tax Difference (X4)

Book tax differences adalah perbedaan besaran laba akuntansi atau laba komersial dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak Book Tax Differences dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Book\ Tax\ difference = \frac{Biaya(manfaat)\ pajak\ tangguhan}{Total\ Asset}$$

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear adalah analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Analisis regresi linear dibagi menjadi dua yaitu analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi linear sederhana adalah menganalisis pengaruh linear antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Sedangkan analisis regresi linear berganda adalah menganalisis pengaruh linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat. Untuk persamaan regresi linear pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

- Y = Persistensi Laba
- α = Intersept
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

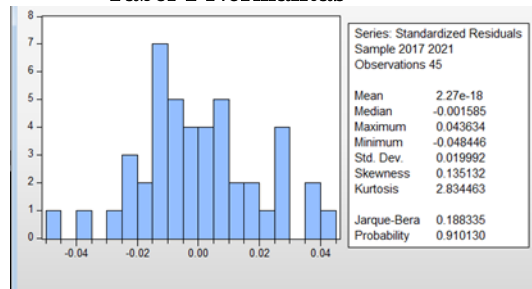
- X1 = Volatilitas Arus Kas
- X2 = Volatilitas penjualan
- X3 = Leverage
- X4 = Book Tax Differences

e = Besaran nilai residu (standard error)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1 Normalitas



Sumber: data diolah evIEWS10
 Berdasarkan Tabel 1 hasil uji normalitas dengan uji Jarque-Bera diketahui nilai signifikansi 0,910130 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Multikolinearitas

	LAV			
	VA	VP	ERA	BT
	K	VP	GE	D
	1.0	0.7	-	0.3
VAK	000	769	0.163	544
	00	58	845	02
	0.7	1.0	-	0.4
	769	000	0.162	823
VP	58	00	110	32
	-	-		
LAV	0.16	0.16		0.2
ERA	384	211	1.00	900
GE	5	0	0000	24
	0.3	0.4		1.0
	544	823	0.29	000
BTD	02	32	0024	00

Berdasarkan tabel 2. di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance < 0,9 maka model bebas dari

multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi. dan layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda
Tabel 3. Regresi Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.190527	0.039934	4.771034	0.0000
VAK	-0.072492	1.181582	-0.061352	0.9515
VP	-5.798688	2.085070	-2.781051	0.0090
LEVERAGE	0.056463	0.044812	1.259991	0.2168
BTD	0.801937	0.133768	5.994961	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.763384	Mean dependent var	-0.007978
Adjusted R-squared	0.674653	S.D. dependent var	0.041099
S.E. of regression	0.023443	Akaike info criterion	-4.431666
Sum squared resid	0.017586	Schwarz criterion	-3.909742
Log likelihood	112.7125	Hannan-Quinn criter.	-4.237098
F-statistic	8.603335	Durbin-Watson stat	1.957008
Prob(F-statistic)	0.000001		

Berdasarkan tabel tersebut persamaan regresi berganda dapat dituliskan sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 \text{PERS_LABA} &= 0.190527029618 - \\
 &0.072492297767 \cdot \text{VAK} - \\
 &5.79868762292 \cdot \text{VP} + \\
 &0.0564626845253 \cdot \text{LEVERAGE} + \\
 &0.801936925761 \cdot \text{BTD}
 \end{aligned}$$

- a) Nilai konstanta sebesar 0.190527029618 artinya bahwa jika variabel VAK(X1), VP(X2), LEVERAGE(X3), BTD(X4) bernilai nol (0) atau tetap, maka PERSISTENSI LABA (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.190527029618.
- b) Nilai koefisien VAK (X1) sebesar -0.072492297767. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan VAK (X1) maka akan menurunkan Persistensi Laba sebesar 0.072492297767, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap. Dapat dilihat bahwa koefisien regresi pada VAK memiliki tanda negatif, berarti apabila VAK meningkat, maka akan menurunkan Persistensi Laba.
- c) Nilai koefisien VP (X2) sebesar -5.79868762292. Hal ini dapat

- menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan VP (X2) maka akan menurunkan persistensi laba (Y) sebesar 5.79868762292, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap. Dapat dilihat bahwa koefisien regresi pada VP memiliki tanda negatif, berarti apabila VP meningkat, maka akan menurunkan Persistensi Laba.
- d) Nilai koefisien LEVERAGE (X3) sebesar 0.0564626845253. Hal ini dapat menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan LEVERAGE (X3) maka akan meningkatkan Persistensi Laba sebesar 2.746252, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap. Dapat dilihat bahwa koefisien regresi pada Leverage yang memiliki tanda positif, berarti apabila Leverage semakin baik, maka akan meningkatkan Persistensi Laba.
- e) Nilai koefisien BTD (X4) sebesar 0.801936925761. Hal ini dapat menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan BTD (X4) maka akan meningkatkan Persistensi Laba sebesar 0.801936925761, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya tetap. Dapat dilihat bahwa koefisien regresi pada BTD yang memiliki tanda positif, berarti apabila BTD semakin baik, maka akan meningkatkan Persistensi Laba.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4 Determinasi

R-squared	0.763384	Mean dependent var	-0.00
Adjusted R-squared	0.674653	S.D. dependent var	0.04
S.E. of regression	0.023443	Akaike info criterion	-4.43
Sum squared resid	0.017586	Schwarz criterion	-3.90
Log likelihood	112.7125	Hannan-Quinn criter.	-4.23
F-statistic	8.603335	Durbin-Watson stat	1.95
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber: data diolah evIEWS10

Berdasarkan tabel 4 besarnya angka Adjusted R-Square adalah 0,674653. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (VAK, VP, LEVERAGE, LTD) terhadap variabel dependen (Persistensi Laba) sebanyak 67,46%. Sedangkan sisanya sebesar 32,54% dipengaruhi variabel lain yang tidak dipakai dalam model regresi tersebut, seperti Tingkat Utang, Besaran akrual, Ukuran Perusahaan, dll.

Berdasarkan olah data diatas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variable volatilitas Arus Kas diperoleh t hitung sebesar -0,061352 dan t tabel sebesar 2,02108 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,9515 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Volatilitas Arus Kas tidak berpengaruh terhadap Persistensi laba. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa Volatilitas Arus Kas berpengaruh terhadap Persistensi Laba maka H1 ditolak. Tidak ada pengaruh menunjukkan bahwa semakin tinggi fluktuasi arus kas maka belum tentu meningkatkan persistensi laba. Dengan adanya jumlah aliran kas dari aktivitas operasi yang cukup, perusahaan tidak perlu mengandalkan pembiayaan dari luar (penerbitan saham atau utang pada pihak eksternal), dengan demikian struktur modal perusahaan tetap. Laporan aliran arus kas membantu para pemakai untuk mengetahui alasan-alasan

perbedaan antara laba bersih atau laba akuntansi dengan laba tunainya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fanani (2010) yang menyatakan bahwa volatilitas arus kas operasi tidak mempengaruhi persistensi laba. Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asma (2013) dan Ulfah (2008) yang menyatakan volatilitas arus kas operasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba mengisyaratkan bahwa semakin tinggi volatilitas arus kas operasi suatu perusahaan akan meningkatkan persistensi laba yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel Volatilitas Penjualan diperoleh t hitung sebesar -2,781051 dan t tabel sebesar 2,02108 serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0090 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Volatilitas Penjualan memiliki pengaruh negative terhadap Persistensi laba. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan yaitu H2 diterima. Pengaruh negative menunjukkan bahwa semakin besar volatilitas penjualan maka persistensi labanya akan menurun. Volatilitas penjualan mengindikasikan perubahan penjualan suatu perusahaan tiap tahunnya. Volatilitas penjualan yang berfluktuasi tinggi menggambarkan arus kas yang dihasilkan dari penjualan menjadi tidak pasti, bahkan kemungkinan kesalahan estimasi sangat tinggi. Volatilitas Penjualan juga menunjukkan fluktuasi lingkungan operasi dan kecenderungan yang besar penggunaan perkiraan dan estimasi, menyebabkan kesalahan estimasi yang besar sehingga menyebabkan persistensi laba yang

rendah. Disamping itu Penjualan adalah bagian terpenting dari siklus operasi perusahaan dalam menghasilkan laba namun, apabila terjadi manipulasi penjualan persistensi laba perusahaan akan rendah. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa persistensi laba mengikuti pola penjualan yang akurat. penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fanani (2010) memberikan bukti bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel leverage diperoleh t hitung sebesar 1,259991 dan t tabel sebesar 2,02108, serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,2168 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Persistensi laba. Pengujian hipotesis untuk leverage di atas menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Tidak berpengaruh artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Maka dari itu, ketika perusahaan mempunyai tingkat leverage yang tinggi, persistensi laba perusahaan akan tetap. tujuannya untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik dimata investor. Dengan kinerja yang baik diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, tetap mengucurkan dana, dan perusahaan akan memperoleh kemudahan dalam proses pembayaran. Begitu juga kepada investor, perusahaan dapat memberikan gambaran kinerja perusahaan, bahwa perusahaan mampu mempertahankan laba di masa mendatang meskipun biaya yang dikeluarkan perusaha

bertambah yaitu biaya bunga atas pinjaman (Rahmadhani, 2016), hal ini sesuai dengan signaling theory, bahwa manajemen atau pihak internal akan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan positif dan bisa dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek di masa depan.

4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis variabel *Book Tax Differences* diperoleh t hitung sebesar 5,994961 dan t tabel sebesar 2,02108, serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0.0000 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Book Tax Differences* berpengaruh Positif terhadap Persistensi laba Sehingga hipotesis 4 yang menyatakan bahwa *Book Tax Differences* berpengaruh negatif terhadap Persistensi laba, maka H4 ditolak. Hal ini berarti bahwa akibat dari komponen permanen lebih banyak mencakup beban yang tidak diperkenankan secara menurut pajak seperti biaya jamuan tamu, sumbangan, pemberian kenikmatan atau natura, pendapatan bunga atau deviden maka laba menurut akuntansi akan lebih kecil dari pada laba menurut pajak. Perhitungan laba secara fiskal dan akuntansi akan berbeda, ketika beda tetap yang harus dikurangkan di akuntansi tetapi tidak dikurangkan dipajak yang mengakibatkan beda tetap bertambah dan diikuti pertumbuhan laba bersih yang positif juga. nah akibat dari perbedaan metode pengakuan maka banyaknya pengurangan biaya dalam perhitungan laba menurut akuntansi dan laba fiskal yang seharusnya dimasukkan tetapi dilakukan pengurangan tentunya akan membuat laba bertambah besar, dan persistensi pun akan meningkat Temuan ini mendukung hasil penelitian Persada dan Dwi (2008) yang membuktikan bahwa

perbedaan temporer berpengaruh positif pada persistensi laba, namun tidak mendukung hasil penelitian Kusuma & Sadjiarto (2014) menyatakan bahwa book tax differences berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. yang membuktikan bahwa beda waktu temporer berpengaruh negatif dengan pertumbuhan laba periode selanjutnya.

5. Hasil pengujian hipotesis 5 menunjukkan bahwa Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, leverage, dan *Book Tax Differences* berpengaruh secara simultan terhadap Persistensi laba. diketahui bahwa Fhitung sebesar 8,603335 dan tingkat signifikansinya 0.000001. dan nilai Ftabel sebesar 2.61 sehingga hipotesis 5 yang menyatakan bahwa Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, leverage, dan *Book Tax Differences* secara simultan berpengaruh terhadap Persistensi laba diterima. Selain itu uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,674653 atau sebesar 67,46 % yang berarti bahwa Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, leverage, dan Book Tax Differences dapat mempengaruhi variabel terikat sebesar 67,46 %, sedangkan sisanya sebesar 32,54% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

Saran

1. Disarankan Penelitian selanjutnya melakukan penelitian dengan populasi tidak hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan property dan real estate.
2. Bagi calon investor dan kreditor, hendaknya sebelum menanamkan modalnya atau memberikan pinjaman pada perusahaan, terlebih dahulu

mempertimbangkan persistensi laba dan variabel-variabel yang mempengaruhi, tidak hanya melihat besarnya laba yang diperoleh perusahaan

3. Bagi perusahaan, guna meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, maka perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus dan menyampaikan informasi yang relevan dan reliabel kepada investor tentang perkembangan perusahaan, dan persistensi labanya, dengan memperhatikan Volatilitas arus Kas, Volatilitas Penjualan, leverage, dan Book Tax Difference sebagai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persistensi lab.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, D., & dkk. (Februari 2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2129-2141 Vol. 1 Seri B.
- As'ad, I. F., & dkk. (Agustus 2021). Pengaruh Leverage Dan Arus Kas operasi Terhadap Kualitas Laba Melalui Persistensi laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1-23.
- Astaria, R. (2020). Pengaruh Book Tax Differences, Volatilitas arus Kas, Volatilitas Penjualan, Dan Besaran AkruaI terhadap Persistensi Laba. 1-92.
- Dechow, P. &. (2002). The Quality of Accruals and Earnings: The Role Of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review*, 77, 35-39.
- Fakhrudin., d. D. (2011). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

- Fanani, Zaenal. (2010). Analisis Faktor Faktor Penentu Persistensi laba. *Jurnal akutansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 7(1), 109-123.
- Gunawan, Yunita, & Latersia Br Gurusinga. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Krisna, Kumpulan Riset akuntansi* Vol. 14 No.1, 114-122.
- Jensen, Michael, C, and W.H Meckling. (1976). *The Theory Of Firm: Managing Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. *Journal Of Financial Economic*.
- Kamaludin, & Rini Indriyani. (Juli 2012). *Manajemen Keuangan "Konsep dasar Dan Penerapannya"* Edisi Revisi. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Khasanah, Ainun Uswatul, dan Jasman. (Oktober 2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba. *Jurnal Riset Bisnis* Vol. 3(1), 66-74.
- Kusuma, Briliana dan R. Arja Sadjiarto. (2014). Analisa Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Utang, Book Tax Gap, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *TAX & ACCOUNTING REVIEW, VOL.4 No.1*, 1-8.
- kusumaadi, R. E. (2022). Pengaruh Volatilitas Arus kas, Volatilitas Penjualan, dan Tingkat Utang terhadap Persistensi laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Tesis*, 1-27.
- Lestari, Ni Putu dan Asri Dwija,I.G.A.M. (2015). Pengaruh Book Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrua, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*10.1, 244-260.
- Munawir, H. (Maret 2014). *Analisa Laporan Keuangan edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty yogyakarta.
- Nepi, Setia Naga. (2018). Pengaruh Book Tax differences, Arus Kas Operasi, Volatilitas Penjualan, Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba (Studi empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2016).
- Nina (2014). Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Financial Leverage terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal akuntansi* Vol. 3 No.2.
- Nuraeni, R. d. (Maret 2018). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Studi Kasus pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015). *Accruals (Accounting Research Journal Of Sutaatmadja)* Vol. 1 No.1, 82-112.
- Purwanti, Titik. (2010). Analisis Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Besaran Akrua, Volatilitas Penjualan, Leverage, siklus Operasi, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Kulitas Laba. 1-71.
- Putra, Denis Kamal. (2017). Pengaruh Arus Kas, Laba akrua dan Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba.
- Saptiani, A. D., & dkk. (2019). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Arus Kas Operasi, Dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 1-11 Vol.12.
- Sugiono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tae Nahak, K. H. (2021). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Utang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Pada

Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa 2(2), 92-97.

Zaimah, N. H., & dkk. (Agustus 2018). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Besaran Akrua, Tingkat Hutang Dan Siklus Operasi Terhadap Persistensi Laba. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STIESA Surabaya, 1-22 Volume 7, Nomer 8.